BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post Sectio-Caesarea (selanjutnya akan disingkat *post-SC*) merupakan suatu kondisi setelah dilakukan tindakan pembedahan atau operasi dengan sayatan pada dinding rahim dalam rangka untuk mengeluarkan janin (Larsson *et al.,* 2021). Kondisi yang jarang disadari pada pasien *post-SC* adalah resiko komplikasi (Prijatni *et al.,* 2018). Resiko komplikasi tersebut mungkin terjadi karena peristiwa pengubahan kelahiran fisiologis (pervaginam) menjadi peristiwa buatan (SC) dimana hal itu akan melahirkan dampak pada tubuh ibu sebagai struktur biologis dan perilaku psiko-emosional serta kehidupan sosial dan hubungan sosial, karena melibatan prosedur pembedahan dan anastesi (Lupu *et al.*, 2023).

Komplikasi tersebut bisa dilihat dari jangka pendek dan jangka panjang yang bisa bersifat fisiologis dan juga bersifat psikologis (Benton *et al.*, 2019). Komplikasi jangka pendek fisiologis yang paling banyak terjadi pada pasien *post-SC* adalah infeksi luka (prevalensinya sebesar 37%); perdarahan *post partum* (prevalensinya sebesar 26%); infeksi saluran kemih (prevalensinya sebesar 11%); distensi abdomen, sepsis nifas, gagal jantung anemia, dehiscence luka dan hematoma (masing-masing memiliki prevalensi sekitar 5%) (Akhter *et al.,* 2020). Komplikasi jangka pendek fisiologis lain yang diakibatkan tindakan SC adalah nyeri dengan prevalensi sebesar 842% (Hussen *et al.,* 2022). Sementara komplikasi jangka panjang fisiologis setelah

tindakan SC antara lain: adhesi (prevalensinya sebesar 12-46% pada SC kedua dan 26-75% pada SC ketiga) dan ruptur uteri (prevalensinya sekitar 1%) dan komplikasi lainnya seperti kematian (dengan prevalensi yang rendah sekitar 0,5 – 3,6%) (Berghella, 2023; Osayande *et al.*, 2023). Komplikasi lain yang sering disebut adalah komplikasi yang sifatnya psikologis seperti halnya depresi dan stres (Zeleke *et al.*, 2021; Benton *et al.*, 2019).

Setiap komplikasi yang muncul pada pasien *post-SC* harus ditangani secara adekuat, baik yang sifatnya fisiologis maupun yang sifatnya psikologis. Karena komplikasi tersebut bisa berdampak negatif pada pemulihan pasca melahirkan, transisi pasien menjadi ibu, dan perawatan bayi yang dilahirkan. Selain itu, komplikasi tersebut juga bisa berkontribusi pada mortalitas dan morbiditas ibu, peningkatan biaya pelayanan kesehatan dan lamanya rawat inap di rumah sakit (Burke & Allen, 2020). Kemudian dampak komplikasi dari persalinan secara psikologis, baik pervaginam maupun SC, bisa melahirkan depresi, stres, kecemasan, menurunnya kepuasan ibu pada saat melahirkan, perilaku memberi makan bayi, fungsi seksual, dan hubungan ibu dengan bayi yang dilahirkan (Shakarami *et al.*, 2021; Benton *et al.*, 2019).

Oleh karena itu, perawat harus memperhatikan setiap komplikasi yang mungkin dialami oleh pasien *post-SC* seperti sudah disebutkan sebelumnya. Pasien *post-SC* memerlukan penanganan yang maksimal dan komprehensif yang bersifat fisiologis dengan cara perawat harus memberikan perawatan kepada pasien melalui perannya yang bersifat promotif, preventif dan rehabilitatif (Amaliyah & Simanjuntak, 2019). Tindakan perawatan pada pasien *post-SC* misalnya bisa dilakukan dengan memindahkan pasien dengan

tandu ke unit perawat setelah dilakukan operasi SC; melakukan pengukuran intensitas nyeri yang dialami pasien dan pengendalian rasa nyeri (seperti pemberian analgesik dan melengkapinya dengan perubahan posisi pasien, menganjurkan pasien untuk ambulasi); menganjurkan pasien untuk tidak mengkonsusi asam asetilsasililat atau aspirin karena bisa mengganggu pembekuan darah dan penyembuhan; menganjurkan pasien untuk meletakkan bantal di pangkuannya saat menyusi bayi; menganjurkan pasien untuk mengkonsumsi makanan tinggi serat dan cairan dan BAB dua kali sehari untuk menghindari sembelit; dan lain-lain (Belleza, 2023). Selain itu, pasien yang mengalami masalah psikologis sebagai akibat dari munculnya komplikasi *post-SC* tentu harus diatasi dengan menggunakan pendekatan psikologis atau psikososial (Benton *et al.*, 2019). Pendekatan ini penting dilakukan karena ibu yang melahiran akan mengalami adaptasi psikologis yang terbagi ke dalam tiga fase, yaitu: *taking in* (fase ketergantungan), *taking hold* (fase ketergantungan mandiri) dan *letting go* (fase kemandirian) (Varney, 2017). Ketiga fase tersebut akan terlewati dengan baik jika pasien *post SC* mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang yang ada di sekitarnya (Laela, 2022).

Pasien dengan Ny. RH merupakan pasien *post*-SC yang dirawat di Ruang Mawar-C Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang dimana salah satu komplikasi *post SC* utama yang dialaminya adalah nyeri. Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 10 April 2023 dan dilakukan pengkajian pada pukul 17.00 WIB. Saat dilakukan pengkajian, data subjektif pasien mengeluh nyeri luka operasi. Sementara data objektif menunjukkan beberapa hal berikut

ini: pasien tampak kesakitan, pasien tampak meringis, tekanan darah meningkat, dan hasil pengkjian Mnemonik dengan PQRST menunjukkan bahwa *Provoke* atau faktor pencetus nyeri berupa aktivitas pasien, *Quality* atau kualitas nyeri tersebut tajam, *Region* atau lokasi nyeri tersebut pada perut bawah, *Severity* atau tingkat keparahan nyeri tersebut 5 dan *Time* atau waktu nyeri tersebut terus-menerus. Pasien ini menjalani SC karena memiliki indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), memiliki penyakit hipertiroid dan hipertensi.

Kasus pasien ini penting diangkat dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) karena kasus seperti ini masih belum pernah diangkat dalam karya ilmiah sebelumnya dimana pasien *post-SC* yang dijadikan sebagai pasien kelolaan memiliki tiga indikasi SC sekaligus, yaitu BSC, hipertiroi dan hipertensi. Beberapa penelitian sebelumnya hanya menunjukkan bahwa indikasi dilakukannya SC hanya karena salah satu indikasi dari tiga indikasi tersebut atau karena indikasi lain. Beberapa penelitian yang dimaksud antara lain: penelitian Rizkia & Halifah (2020) yang mengangkat pasien *post-SC* dengan indikasi hipertiroid; penelitian Perwitasari & Sukyati (2020) yang mengangkat pasien *post-SC* dengan indikasi hipertensi; dan penelitian Yasmine *et al.* (2022) yang mengangkat pasien *post-SC* dengan indikasi preklamsia. Karena itu, KIAN ini mengangkat judul "Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny. RH P1101Ab200 *Post Sectio Caesarea* H-0 atas Indikasi Bekas *Sectio Caesarea* (BSC), Hipertensi dan Hipertiroid*"*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah KIAN ini yaitu bagaimana analisis asuhan keperawatan pada Ny. RH P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penulisan KIAN ini bertujuan untuk mengidentifikasi asuhan keperawatan pada Ny. RH P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penulisan KIAN ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil masalah keperawatan pada pasien Ny. RH P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid;
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Ny. RH P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid;
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien Ny. RH P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *section caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid;

4. Mengimplementasikan hasil tindakan keperawatan pada pasien Ny. RH P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid;
5. Mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada pasien Ny. RH P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid;
6. Membandingkan kasus Ny. RH P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid dengan kasus *post-SC* lain dan melakukan analisis menurut teori;
7. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien Ny. RH P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penulisan KIAN ini diharapkan bisa menjadi sumbangan teoritis berdasarkan hasil penelitian (studi kasus) bagi dunia ilmu pengetahuan secara umum dan bagi dunia akademik secara khusus terkait dengan tema asuhan keperawatan untuk pasien *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *section caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penulisan KIAN ini diharapkan bisa bermanfaat bagi sejumlah pihak berikut ini:

1. Rumah Sakit

   Hasil penulisan KIAN ini diharapkan bisa menjadi sumbangan informatif yang berarti bagi rumah sakit yang menjadi lokasi studi kasus ini, yaitu RSU Universitas Muhammadiyah Malang, sehingga rumah sakit tersebut bisa bisa memberikan asuhan keperawatan dengan baik dan adekuat bagi pasien P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid.

2. Peneliti

   Peneliti lain diharapkan menjadikan hasil penulisan KIAN ini sebagai pijakan dalam melakukan penelitian di bidang nyeri, khususnya nyeri akut *post* operasi SC, dalam rangka untuk menentukan bahasan atau variabel baru apa yang belum diulas, sehingga hal itu akan menjadikan penelitian yang dilakukan benar-benar orisinil dan bisa menjadikan penelitian dalam bidang nyeri *post*-SC menjadi semakin komprehensif.

3. Profesi Perawat

   Profesi perawat diharapkan bisa menjadikan hasil studi kasus ini sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keetrampilannya dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien P1101Ab200 *post sectio caesarea* H-0 atas indikasi bekas *sectio caesarea* (BSC), hipertensi dan hipertiroid.

4. Pasien kelolaan

   Pasien kelolaan dengan masalah nyeri akut, keletihan, resiko perfusi serebral tidak efektif, risiko infeksi dan peningkatan kesiapan menjadi

orang tua sebagaimana diangkat dalam studi kasus KIAN ini diharapkan bisa diatasi dengan baik melalui proses keperawatan yang benar.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian berupa Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bisa dianggap asli atau orisinil dan berbeda dengan penelitian lain bisa dilihat dari beberapa aspek, terutama perbedaan pada kasus yang diangkat dan masalah keperawatannya. Berikut ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia & Halifah (2022) dengan judul "Asuhan Keperawatan Post Partum *Sectio Cesarea* dengan Hipertiroid: Studi Kasus". Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena hanya memiliki satu (hipertiroid) dari tiga indikasi dilakukannya SC sebagaimana ada pada penelitian ini (BSC, hipertensi dan hipertensi). Karena itu pula, maka asuhan keperawatannya pun berbeda, meskipun ada beberapa persamaannya. Persamaan yang dimaksud terletak pada pasa masalah keperawatan yang diangkat, yaitu: nyeri akut dan risiko infeksi. Namun dalam banyak masalah keperawatan yang lain berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan Perwitasari & Sukyati (2020) dengan judul "Asuhan Keperawatan Pasca Partum Tindakan Sectio Caesarea atas Indikasi Hipertensi dalam Kehamilan". Seperti penelitian nomor 1 sebelumnya, penelitian Perwitasari & Sukyati (2020) tersebut berbeda karena meskipun kasusnya memiliki kemiripan dalam konteks indikasi SC karena hipertensi dalam kehamilan, tetapi tidak ada indikasi-indikasi seperti

BSC dan hipertiroid sebagaimana menjadi dua indikasi lain pada panelitian ini. Inilah yang pada akhirnya memungkinkan terjadinya perbedaan masalah keperawatan yang dihadapi oleh pasien kelolaan, baik dalam penelitian tersebut maupun dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan Yasmine *et al.* (2022) dengan judul "Asuhan Keperawatan *Pre* dan *Post Sectio Caesarea* dengan Preklamsia: Suatu Studi Kasus". Apabila dilihat dari judulnya, penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian ini. Karena asuhan keperawatannya tidak hanya pada kondisi *post*-SC pasien, tetapi juga pada kondisi *pre*-SC. Selain itu, perbedaannya terletak pada indikasi dilakukannya SC dimana penelitian tersebut dilakukan dengan indikasi hipertensi/preklamsia yang hanya menjadi salah satu dari tiga indikasi dilakukannya SC pada pasien kelolaan dalam penelitian ini, yaitu BSC, hipertiroid dan hipertensi.
4. Penelitian Ficria, *et al.* (2022) dengan judul "Asuhan Keperawatan Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan *Cephalopelvic Disproportion* (CPD)". Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, karena meskipun sama-sama mengangkat pasien *post-SC* sebagai subjek penelitian, namun penelitian tersebut mengangkat pasien dengan komplikasi CPD. Sementara penelitian ini tidak demikian.